

BAB I

PENDAHULUAN

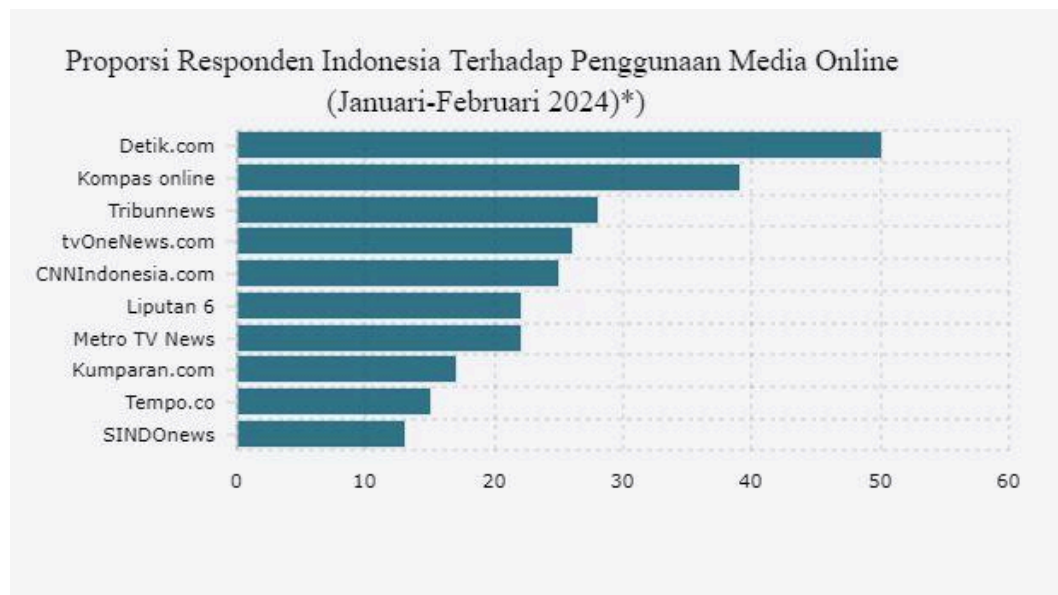
1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Semua orang saling berkomunikasi setiap hari dalam berbagai situasi, baik secara langsung maupun melalui media. Proses ini terjadi dalam percakapan sehari-hari, interaksi di tempat kerja, dan konsumsi informasi melalui media cetak dan digital. Komunikasi tidak hanya membantu kita bertukar informasi, tetapi juga memenuhi kebutuhan sosial dan memecahkan masalah pribadi (Hysenaj & Mujaj, 2024).

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan satu sama lain. "Siapa yang mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dan dengan dampak apa?" adalah pertanyaan kunci dalam model Lasswell untuk komunikasi (Katz, 1990). Metode lain menekankan bahwa komunikasi tidak hanya bersifat linear, tetapi juga terkait dengan konteks sosial dan historis tertentu yang membentuk ritual komunikasi dalam masyarakat (Neupane & Bhoortel, 2024). Real (1996) mengatakan bahwa persepsi manusia tentang realitas dibentuk oleh pengalaman dan interaksi. Dengan kata lain, proses komunikasi terus menerus mempengaruhi cara seseorang melihat dunia. Menurut Neupane & Bhoortel 2024, komunikasi bukan sekadar alat untuk menyampaikan informasi tetapi mekanisme simbolik yang bertanggung jawab atas pembentukan, pengembangan, dan perubahan makna dalam kehidupan sosial.

Seiring berjalannya waktu, komunikasi berkembang menjadi komunikasi massa. Pesan tidak lagi disampaikan secara pribadi, tetapi disampaikan ke khalayak yang lebih luas melalui media karena kemajuan teknologi. Komunikasi massa didefinisikan sebagai jenis komunikasi yang bertujuan untuk menjangkau khalayak yang luas, misalnya penduduk suatu negara. Komunikasi massa memiliki karakteristik yang unik. Membutuhkan keterampilan khusus untuk menulis pesan yang dapat diterima oleh ribuan orang dengan latar belakang dan minat yang beragam. Selain itu, proses penyampaian pesan menjadi lebih rumit karena peralatan seperti kamera dan rekaman untuk mengubah pesan menjadi format yang dapat dibagikan (Kumar, 2024).

Perkembangan teknologi informasi menyebabkan komunikasi massa telah mengalami transformasi, khususnya melalui media online. Media online salah satu bentuk media komunikasi yang telah berkembang dan beroperasi melalui internet serta memungkinkan akses informasi secara mudah dan fleksibel ke informasi (Sihite, Sijabat & Rohma, 2024). Dengan pengguna dapat mengakses berbagai konten kapan pun dan di mana pun melalui platform seperti situs web, platform seperti YouTube, media online memanfaatkan inovasi dalam penyampaian berita dan konten yang menarik untuk bersaing dalam industri yang kompetitif dan menciptakan realitas unik dengan menyampaikan berita tentang berbagai isu yang sedang dibahas (Sihite et al., 2024).



Gambar 1.1: Proporsi Penggunaan Media Online (Jan-Feb 2024) | Sumber: Databoks, Januari-Februari 2024

Menurut Databoks periode Januari hingga Februari 2024, penggunaan media online di Indonesia terus meningkat. Menurut hasil survei, Detik.com memiliki rasio pengguna tertinggi, disusul Tribunnews.com dan Kompas.com. Selain itu, situs media berita seperti tvOneNews.com, CNNIndonesia.com, dan Sindonews.com juga memiliki basis pelanggan yang besar. Data menunjukkan bahwa dengan meningkatnya akses internet dan digitalisasi pola konsumsi berita, masyarakat semakin beralih ke media online sebagai sumber informasi utama (Databoks, 2024).

Dengan memilih topik dan sudut pandang tertentu, media online secara signifikan membentuk realitas sosial. Penafsiran isu di dunia yang semakin digital dapat dipengaruhi oleh cara media menyampaikan informasi, yang pada gilirannya membentuk opini individu dan memicu diskusi di skala global (Shahid

& Qazi, 2023). Karena itu, pemberitaan yang bias atau tendensius dapat memperkuat stereotip, mempengaruhi kebijakan, dan bahkan mengubah dinamika sosial di masyarakat.

Struktur media sangat penting untuk membentuk citra lembaga pendidikan (Maulidia & Sanjani, 2023). Pemberitaan positif dapat meningkatkan kredibilitas institusi, sementara pemberitaan negatif dapat mengurangi kepercayaan publik terhadapnya. Studi yang dilakukan oleh Stenzel et al. (2024) menunjukkan bahwa reputasi negatif yang berulang cenderung melemahkan kepercayaan bahkan ketika suatu organisasi telah bertindak dengan niat baik. Berita tentang lembaga pendidikan dapat membentuk opini publik, meningkatkan perhatian terhadap masalah yang dihadapi kampus dan meningkatkan seruan untuk evaluasi kebijakan yang lebih ketat (Marta et al., 2023).

Sejalan dengan peran penting media dalam membentuk citra lembaga pendidikan, harus diakui bahwa lingkungan mahasiswa sendiri tidak luput dari berbagai tantangan serius, termasuk tekanan akademis, kesehatan mental, bahkan kasus bunuh diri yang kerap kali diberitakan. Menurut data Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas), tercatat sebanyak 849 kasus bunuh diri sepanjang Januari hingga Agustus 2024, di mana 8,8% di antaranya terjadi pada kelompok usia 17-25 tahun yang mayoritas merupakan mahasiswa. Angka ini menunjukkan bahwa bunuh diri mahasiswa merupakan masalah serius yang perlu mendapat perhatian lebih dari perguruan tinggi dan masyarakat.

Pada tanggal 12 Agustus 2024, sebuah kejadian tragis terjadi di sebuah kamar kos di Semarang. Dokter Aulia Risma Lestari, mahasiswa Program

Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) Anestesi di Universitas Diponegoro (Undip), ditemukan meninggal dunia. Seorang teman dekatnya mengatakan kepadanya bahwa ia tidak bisa dihubungi sejak pagi. Korban ditemukan miring dengan wajah membiru saat tukang kunci membantu membuka pintu kamar. Polisi menemukan buku harian di mana dia mengungkapkan kesulitan yang dialami selama pendidikan, termasuk tekanan dari para seniornya. Meskipun tidak ada bukti kekerasan, dugaan awal menunjukkan bahwa korban menyuntikkan obat penenang ke tubuhnya.



Gambar 1.2: Komentar di @undip.official (15/08/2025) | Sumber :

Tangkapan layar dari komentar pada postingan Instagram @undip.official, 15

Agustus 2025

Perdebatan tentang dugaan perundungan dan beban kerja berlebihan dalam program PPDS muncul setelah kematian Dokter Aulia. Kementerian Kesehatan

(Kemenkes) turun tangan dengan melakukan investigasi di RS Kariadi dan Undip, sementara Ikatan Dokter Indonesia (IDI) mengakui bahwa praktik perundungan dalam program PPDS masih terjadi meskipun beban kerjanya telah berkurang. Sebaliknya, Undip menolak adanya hubungan antara kematian Aulia dan perundungan, menyatakan bahwa masalah kesehatan adalah penyebab utama. Kasus ini juga memicu kritik terhadap sistem pendidikan dokter spesialis di Indonesia, terutama terkait beban kerja yang berat dan tekanan mental yang tinggi.

Situasi tragis ini menjadi perhatian media dan masyarakat, terutama setelah spekulasi bahwa tekanan akademik dan persaingan di kampus mempengaruhi keputusan korban. Berita yang beredar tidak hanya membahas orang-orang yang terlibat, tetapi juga menimbulkan pembicaraan lebih luas tentang sistem pendidikan FK UNDIP dan kesejahteraan mental mahasiswa di lingkungan pendidikan. Opini publik dan respons institusi terkait sangat dipengaruhi oleh pemberitaan media tentang peristiwa ini. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pemberitaan media pada kasus khususnya pada hari pertama pemberitaan kasusnya ini dipublikasi.

Penelitian ini menyelidiki bagaimana pola liputan berita, fokus media, dan narasi yang dibangun dapat mempengaruhi opini publik. Platform berita online dipilih karena menyediakan pembaruan secara cepat, yang memungkinkan pengguna mengakses informasi tanpa penundaan, tidak seperti media cetak, yang membutuhkan waktu untuk diproduksi dan didistribusikan (Alfarizi et al., 2024). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang

kecenderungan media dalam mengangkat masalah sensitif seperti bunuh diri dan bagaimana hal itu berpotensi berdampak pada citra institusi yang terlibat.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pemberitaan media online pada kasus bunuh diri Mahasiswa PPDS FK Undip?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pemberitaan media online pada kasus bunuh diri Mahasiswa PPDS FK Undip

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Praktis

- a. Membantu pembaca memahami bagaimana media menyajikan berita tentang kasus bunuh diri.
- b. Bisa menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian lain yang membahas topik serupa.

B. Manfaat Akademis

- a. Menambahkan referensi tentang cara media memberitakan kasus bunuh diri.
- b. Memberikan gambaran tentang bagaimana media membentuk persepsi publik terhadap kasus bunuh diri.